

ISSN: 2089-9165

Volume 3, No. 1, Januari 2014

At-Tajdid

Jurnal Ilmu Tarbiyah

ISSN : 2089-9165
Jurnal At-Tajdid : Volume 3, No. 1, Januari 2014
Halaman : 1-185

<i>Mazro'atus Sa'adah</i>	Arah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an	1-14
<i>Mustaqim</i>	Kurikulum Pendidikan Humanis Religius	15-28
<i>Zainur Rofik</i>	Manusia dalam Pendidikan Islam	29-44
<i>Lilik Nofijantie</i>	Peran Lembaga Pendidikan Formal sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa	45-71
<i>Agus Zamroni</i>	Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan model Pembelajaran Kolaborasi	73-97
<i>Umi Hanifah</i>	Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab	99-121
<i>Ahmadi</i>	Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai <i>Second Language</i>	123-152
<i>Muhammad Mas'ud</i>	أثر الإبداع في تعزيز اللغة العربية على تدریس حفظ المندادات الغالب فی دعوت الربیة السالمة؛ « الناح » سنة 2012 - 2013	153-185

PENTINGNYA BUKU AJAR YANG BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Umi Hanifah*

Abstract: One of the dominant factors in learning (including learning Arabic) is the textbook. Therefore, knowing the quality of the book and the book conformity with the competence of learners is very important to be known by educators.

To find out how important the role of textbook quality in improving the effectiveness of learning the Arabic language, the author as one of the Arabic language lecturer in the Faculty of Science and Teaching MT UIN Sunan Ampel, interested in writing about: Importance of Quality Textbook of the Effectiveness of Learning Arabic in Higher Education, with the aim to determine the characteristics of a quality textbook and in accordance with the competence of students at the same time improving the quality of teaching Arabic language through the selection of high quality textbooks.

Given the importance of quality textbooks in improving the effectiveness of learning, the study is useful for anyone who wants to know the standards of quality language text books, both as parents, as a language teacher, the principal, as well as the author of the textbook language. Benefits are expected if the model is superior textbook writing is used as a guide in writing a textbook language, will produce a superior language text books as well.

Keywords: Textbook, Effectiveness, Learning Arabic

* Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan individu dengan Tuhan.¹

Bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang sejak tahun 1972 telah diresmikan penggunaannya sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab juga menjadi bahasa pendidikan, ilmu pengetahuan, diplomasi, transaksi sosial dan ekonomi, serta budaya bagi sebagian besar masyarakat di 22 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia. Maka dari itu, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun tidak.²

Peranan Bahasa Arab bagi umat Islam khususnya sangat penting, karena bahasa merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islami dari sumber-sumber aslinya (al-Qur'an dan Hadith), maka tidak salah jika dikatakan bahwa studi Islam tidak bisa terlepas dari studi bahasa Arab.³

Di Indonesia bahasa Arab bukan hanya dipelajari di lingkungan pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam, melainkan juga menjadi mata kuliah di beberapa lembaga pendidikan umum, seperti: UGM, UNJ, UI, UPI dan sebagainya. Usia pendidikan bahasa Arab di Indonesia pun sudah sesuai masuknya Islam ke tanah air, yaitu mulai abad VII masehi. Bahasa Arab mulai diajarkan seiring dengan pembelajaran "baca-tulis" al-Qur'an. Tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah untuk dapat membaca dan memahami sumber-sumber ajaran Islam yang berbahasa Arab dengan baik.

¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 187.

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

- ³ Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris: Suatu Tinjauan Teoritis*, (Yogyakarta: CV. Cahaya, 1982), hlm. 136.



Dalam pandangan umat Islam, bahasa Arab merupakan “bahasa yang wajib dipelajari” dalam rangka memahami ayat-ayat al-Qur’an dan hadith-hadith Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber ajaran Islam ini memang berbahasa Arab. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia akan senantiasa mewarnai dan mewacanakan kurikulum pendidikan Islam selama umat Islam meyakini al-Qur’an dan hadith sebagai pedoman hidup mereka.

Salah satu faktor yang dominan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah buku ajar⁴. Buku ajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, mengetahui kualitas buku atau kitab dan kesesuaian kitab tersebut dengan kompetensi peserta didik sangatlah penting untuk diketahui oleh pendidik.

Buku ajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana peran buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, penulis sebagai salah satu dosen mata kuliah bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, tertarik untuk menulis tentang: *Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*, dengan tujuan untuk mengetahui ciri buku ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kompetensi siswa/ mahasiswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

TINJAUAN UMUM TENTANG BUKU AJAR

Buku Ajar Sebagai Sumber Pembelajaran

a. Pengertian Buku

Buku adalah beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman kosong untuk ditulis).⁵

Sedangkan kata

“sumber” berarti “asal”⁶. Sedangkan “pembelajaran” berasal dari kata

⁴ Pembelajaran dan buku ajar merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan buku ajar. Lihat Rachmawati W.S. *Anatomi Buku Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2004).

⁵ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai

Pustaka, 1982), hlm. 161.
⁶ Poerwodarminto, 974.

„ajar“ yang mendapat beberapa imbuhan *pe* dan akhiran *an* sehingga terbentuklah kata pembelajaran yang artinya suatu upaya membel- ajarkan siswa untuk belajar.⁷ Jadi sumber pembelajaran adalah asal atau rujukan dari cara mengajar.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertu- lis. Untuk mendapatkan buku ajar ataupun bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik diperlukan analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.⁸ Adapun dalam artikel ini, penulis mengkonsentrasikan pada analisis materi atau bahan pem- belajaran sebagai isi dari sebuah buku atau kitab.

Dalam proses pembelajaran, guru/dosen maupun siswa/maha- siswa tidak dapat hanya menggunakan suatu buku pegangan saja, lebih-lebih di zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi se- perti sekarang ini. Sangat menuntut guru/dosen dan siswa/maha- siswa untuk membaca berbagai buku yang relevan dengan apa yang akan diajarkan atau yang akan dipelajari.

Hal ini bukan suatu hal yang luar biasa, sebab siswa membutuh- kan pengetahuan dan pengalaman belajar yang seluas-luasnya.

Pengertian Buku Ajar sebagai Sumber pembelajaran

Pada saat sekarang ini kondisi pendidikan di Indonesia sedang mendapat sorotan dari berbagai pihak. Sorotan paling utama ditu- jukan pada rendahnya kualitas lulusan sekolah atau lembaga pendi- dikan kita pada umumnya. Rendahnya kualitas ini tentu saja tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mereka lalui.

Berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan ini, UNESCO (1990), mensinyalir sejumlah faktor yang bertanggung jawab. Dari segi pembelajaran ada tiga faktor yang dianggap paling dominan, yaitu:

⁷ Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.133-134.

⁸ Dadang Sunendar dan Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Band-

ung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 172-173.

any 1a. guardu yang di bawah kualifikasi, mengajar terlalu cepat dan digaji dengan buruk, lembaga pendidikan guru tidak lagi mampu memproduksi guru dengan diploma; ela 3. terlalu besar, banyaknya sekolah yang menampung lima puluh siswa atau lebih; idak adanya materi instruksional, terutama buku teks, yang ka - laupun ada, tidak memadai jumlahnya dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Pengenalan alat bantu visual pendid- dikan terbatas, dan penggunaannya tidak dikuasai guru yang kurang bermutu, sehingga tidak dapat pula menjadi pengganti buku teks sebagai alat instruksional⁹.

Dalam kaitan dengan 3 hal di atas, yang paling dominan saat ini adalah faktor yang ke-3, karena berkenaan dengan faktor perta- ma, pemerintah telah sukses mengadakan program sertifikasi guru dan dosen dalam rangka mengantarkan guru-guru/dosen-dosen di Indonesia menjadi guru/dosen yang profesional di bidangnya dan dibarengi dengan upaya mensejahterakan kehidupan guru dengan memberikan tunjangan profesi bagi mereka yang sudah lulus men- jadi guru/dosen profesional.¹⁰ Adapun faktor ke-2, pemerintah dan masyarakat Indonesia juga telah berhasil membangun sekolah-seko- lah pada tiap daerah baik di pedesaan maupun perkotaan. Sehingga jumlah siswa dalam kelas sudah proposional. Sedangkan kaitannya dengan faktor yang ke-3, yakni sumber belajar atau bahan ajar atau buku ajar masih dibilang kurang baik.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat sekarang ini muncul beraneka ragam sumber bel- ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, namun buku

⁹og R Seguin, *The Elaboration of School Textbooks, Methodological Guide* (USA: UNESCO, 1990), hlm. 6-7.

¹⁰ndang-Undang tentang RAPBN yang mengalokasikan budget sebesar 20% untuk dana pendidikan termasuk RAPBD tingkat propinsi dan tingkat kota/ kabupaten. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Gurudan Dosen. Per-

Umi Hanifah
aturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Periksa Bahan Ajar PLPG dalam Jabatan LPTK FITKIAIN Sunan Ampel, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, 2013.



relevan dan serasi. Sedang

¹¹|-Mawrid 2000: *Arabic-English Dictionary*. (1976, 961). <http://www.tcc-qatar.com>

¹²|-Muhaddith Program Version 9.01. 2002: *Arabic-English Dictionary*. (v.v.)



Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas ...

<http://www.muhammadith.org>

¹³anġan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 11.

pendapat lain dari Buckingham,¹⁴ bahwa buku ajar adalah sarana be- lajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pembelajaran.

Buku ajar adalah salah satu bagian dari bahan ajar. Bahan ajar menurut Pannen bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pem- belajaran.¹⁵ Muhaimin dalam modul Wasawasan Pengembangan Bahan Ajar mengungkapkan bahwa dalam ajar adalah segala ben- tuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur/dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁶

Sedangkan menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala ben- tuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur/dosen dalam melaksanakan belajar-mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.¹⁷

Bahan ajar terdiri atas bagian-bagian bahan ajar yang berbeda seperti buku pelajaran, buku catatan, kamus kecil, lampiran minge- nai tata bahasa, tambahan mengenai teks, media audio (pita rekaman atau kaset dengan program menyimak dan berbicara), media visual (poster, kartu bergambar, *slide*, lembar dari plastik untuk proyektor, film, video dan loain-lain).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terdiri atas alat-alat bantu untuk pembelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak. Buku ajar merupakan kumpu- lan materi-materi untuk pembelajaran yang termasuk salah satu ba-
gian dari komponen bahan ajar.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ iañBelawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 1-3.

¹⁶ uhañMin, *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar Bab. V*



Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas ...

(Malang: LKP2-I, 2008), hlm. 25.

¹⁷ **Abul Majid**, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

Bahan ajar ataupun buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan.¹⁸ Hal tersebut dikarenakan buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum. Kebutuhan akan buku teks menempati skala prioritas yang paling utama. Jika siswa akan diajarkan mengembangkan daya pikirannya sendiri, sekolah harus memiliki buku-buku lain di samping buku-buku teks¹⁹.

Fungsi Buku Ajar

Buku ajar merupakan buku standar untuk bidang studi tertentu maka bahan ajar haruslah memberikan sumber bahan yang baik dengan susunan teratur, sistematis dan disajikan secara mendalam. Greene dan Petty²⁰ merumuskan fungsi buku ajar sebagai berikut :

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan parasiswa.
3. Menyesuaikan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pembelajaran untuk memotivasi para siswa.
5. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
6. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Fungsi buku ajar yang diungkapkan oleh Greeni dan Petty di atas yaitu penyajian buku ajar mencerminkan suatu sudut pandang sehingga dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan dalam proses

¹⁸ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta:Adi Cita, 2000), hlm.46.



Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas ...

¹⁹ C.E. Beeby, *Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 62.

²⁰ Tarigan, *Telaah Buku Teks*, hlm. 20-21

pembelajaran. Buku ajar memaparkan materi yang bertahap dan ter- susun rapi dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai minat dan kebutuhan siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Buku ajar memiliki fungsi sebagai sarana evaluasi yang tepat seperti memberikan latihan dan tugas yang tepat.

Pengembangan Buku Ajar

Dalam pembuatan dan pengembangan buku ajar (buku teks), agar buku ajar yang dikembangkan bermanfaat dan berguna secara efektif maka perlu memperhatikan karakteristik dalam mengem- bangkan buku ajar yaitu:

- a. Standar yang berkaitan dengan aspek materi yang harus ada dalam setiap buku pelajaran. Dalam hal ini memuat mengenai kelengkapan materi; keakuratan materi; kegiatan yang mendu- kung materi; kemutakhiran materi; upaya meningkatkan kom- petensi siswa; pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan; materi mengembangkan keterampilan dan kemam- puan berpikir; materi merangsang siswa untuk melakukan in- quiry; penggunaan notasi, simbol, dan satuan.
- b. Standar yang berkaitan dengan aspek penyajian yang harus ada dalam setiap buku pelajaran adalah sebagai berikut: organisasi penyajian umum; organisasi penyajian per bab; penyajian mem- pertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatannya; melibatkan siswa secara aktif; mengembangkan proses pembentukan penge- tahuan; tampilan umum; variasi dalam cara penyampaian infor- masi; meningkatkan kualitas pembelajaran; anatomi buku pel- ajaran; memperhatikan kode etik dan hak cipta; dan memperha- tikan kesetaraan gender serta kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Standar yang berkaitan dengan aspek bahasa/keterbacaan yang harus ada dalam setiap buku pelajaran adalah sebagai berikut: bahasa Indonesia yang baik dan benar; peristilahan; kejelasan bahasa; kesesuaian bahasa; dan kemudahan untuk dibaca.

Pada akhirnya, dalam pengembangan buku ajar sebagai



Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas ...

revolu- si bagian dari pendidikan ini, maka pengembangan buku ajar juga

harus memperhatikan kurikulum yang berlaku. Buku ajar yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Ada sebelas aspek untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu (1) memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori bahan pembelajaran, (2) kejelasan konsep, (3) relevan dengan kurikulum yang berlaku, (4) sesuai dengan minat siswa,

(4) menumbuhkan motivasi belajar, (6) merangsang, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa, (7) ilustrasi tepat dan menarik, (8) mudah dipahami siswa, yaitu bahasa yang digunakan memiliki karakter yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan dan menarik, (9) dapat menunjang mata pelajaran lain, (10) menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial dan budaya, (11) memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat.²¹

Dengan demikian, bahwa dalam pengembangan buku ajar, penulis dan penerbit harus memperhatikan sistematika, prinsip, dan karakteristik penulisan dan pengembangan buku teks sebagai bahan pembelajaran sehingga buku ajar yang dipakai akan relevan dan efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pula, pengembangan buku ajar harus didasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku di lembaga pendidikan tertentu.

Buku Ajar yang Berkualitas

a. Buku Ajar yang Berkualitas

Ada dua faktor yang terkait dengan buku teks atau buku ajar yang berkualitas:

1. faktor buku ajar itu sendiri yang memenuhi standar penilaian dan memenuhi fungsinya; dan
2. faktor yang terkait dengan buku ajar, yakni faktor penunjang dan penyempurna. Di antara faktor buku ajar sendiri yang harus ditambahkan agar sempurna sebagai buku ajar adalah: 1) ukuran font untuk teks (12-14 pts); 2) warna untuk foto dan gambar faktual; 3) indeks; dan 4) glosarium (glosari). Sedangkan faktor



²¹ Tarigan, *Telaah Buku Teks*, hlm. 22.

yang terkait dengan buku teks yang harus ditambahkan meliputi- ti: 1) buku kerja siswa; 2) buku petunjuk guru; 3) bahan rekam- an; dan 4) buku pengayaan.

Di samping itu ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks/buku ajar yang berkualitas, yaitu kompo- nen dasar dan komponen penyempurna.

1. Komponen Dasar

Komponen ini adalah bagian-bagian yang dijadikan acu- an atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- a. Aspek isi/materi, yang umumnya dinilai berdasarkan ke- sesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut dengan tujuan pendidikan, kebenarannya dari segi ilmu ba- hasa dan ilmu sastra, dan kesesuaiannya dengan perkem- bangan kognitif siswa;
- b. Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal pencantuman tu- juan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antar ba- han, dan ketersediaan soal dan latihan;
- c. Aspek bahasa/keterbacaan, yang biasanya dinilai dari peng- gunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembang- annya, penggunaan paragraf yang padu dan efektif, dan ~~sesuai~~ materi dengan ilustrasinya;
- d. Aspek grafika berupa penggunaan bahan yang kuat dan berkualitas, penggunaan format yang terstandar, desain ~~ku~~ ~~lin~~ ~~er~~ ~~nar~~ ~~ik~~, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjilidan yang baik dan kuat;
- e. Aspek keamanan, yang dinilai berdasarkan nilai

yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan per- undang-undangan yang berlaku, moral yang menghormati kerukunan hidup umat/antarumat beragama dan meng- hormati ajaran agama, dan global yang menghormati mar- tabat kemanusiaan dalam konteks global.

2. Komponen Pelengkap

Komponen ini merupakan bagian-bagian yang meleng- kapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku. Kompenen pelengkap meliputi:

- a. buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembela- jaran, pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;
- b. bahan rekaman berupa kaset atau cd-rom yang digunakan un- tuk bahan menyimak seperti teks istima" untuk materi baha- sa Asing, pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya, atau setidaknya tersedia transkrip dari bahan untuk menyimak yang dapat dibacakan oleh guru;
- c. buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, latihan, dan lain-lain yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar dalam kelas; dan
- d. buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.

3. Komponen Penyempurna

Sedangkan komponen penyempurna meliputi:

- a. warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto atau gambar faktual yang dimuat dalam buku teks ~~lusi~~ ~~aksi~~ seperti warna bendera kita merah-putih, bukan hitam-putih;
- b. glosarium, yakni kamus kosakata atau glosari yang dise- diakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pen- carian kata yang tidak diketahui;

- c. indeks, yakni daftar kata atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku tersebut yang dibuat dan diletakkan di bagian akhir buku sesudah glosari; dan
- d. ukuran font antara 12 – 14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan.²² Kalau bahasa Arab menggunakan font antara 16 -18 Tradisional Arabic.

4. Kriteria Analisis dan Penilaian Buku Ajar

Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik merupakan suatu tuntutan bagi pengajar. Analisis buku ajar dapat dilakukan sebagai pedoman untuk memilih bahan ajar. Berikut ini adalah analisis buku ajar menurut Krumm (www.fachverband-chinesisch.de).

Teks dan Konten

- a. Apakah ada konsep baru pembelajaran dalam bahan ajar?
- b. Apakah isi materi otentik dan relevan, aktual dan menarik bagi peserta didik?
- c. Apakah *layout* dan gambaran bahan ajar sesuai dengan umur dan tujuan?
- d. Apakah bahan ajar memotivasi? (apakah terdapat permainan, bahasa percakapan yang efektif dan lain-lain?)
- e. Menyajikan perbedaan dalam bentuk menyimak teks dan membaca teks?

Adapun cara penilaian dalam rangka memilih buku ajar menurut Grenne dan Patty²³ adalah sebagai berikut :

- a. Buku ajar haruslah menarik minat para peserta didik yang mem- pergunakannya
- b. Buku ajar haruslah mampu memberikan motivasi kepada para peserta didik
- c. Buku ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para peserda didik yang memanfaatkannya

²²udzikir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas* (Bandung : UPI, tt), hlm.13-15.

²³Tarigan, *Telaah Buku Teks*, hlm. 20.

- d. Buku ajar itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik makainya.
- e. Buku ajar harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya
- f. Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak bias, agar tidak membingungkan para peserta didik yang makainya.

Berdasarkan kedua teori mengenai kriteria analisis buku ajar yang telah disampaikan di atas adanya persamaan dalam menentukan buku ajar. Ada pula kelebihan dan kekurangan dari setiap kriteria yang disampaikan. Buku ajar haruslah menarik minat para pembelajar yang mempergunakannya. Terdapatnya konsep baru pembelajaran dalam buku ajar dengan materi tidak terus mengulang sehingga materi tidak monoton dan menimbulkan kebosanan bagi pembelajar. Buku ajar sebaiknya memberikan motivasi kepada para pembelajar yang makainya dengan memberikan permainan, bahasa percakapan yang kreatif sehingga pembelajar terdorong untuk lebih memperdalam materi dalam buku ajar. Memuat ilustrasi yang menarik hati pembelajar yang memanfaatkannya dengan *layout* dan gambaran bahan ajar sesuai dengan umur sehingga adanya ketercapaian tujuan dari buku ajar tersebut. Isi buku dalam buku ajar haruslah otentik, relevan dan actual sehingga menghindari konsep-konsep yang samar-samar tidak bias agar pembelajar sebagai pemakai tidak dibingungkan. Buku ajar menyajikan perbedaan dalam bentuk menyimak teks dan membaca teks sehingga dapat menstimulasi, merangsang aktifitas pribadi para pembelajar yang mempergunakannya. Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan pembelajar dengan memberikan variasi dalam pembelajaran bukuajar.

SEKILAS TENTANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁴ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan²⁵. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan-kan orang lain belajar.

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.²⁶ Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama yang lain adapun tujuan belajar merupakan criteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat di-mati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindak-

²⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 99.

²⁵ Jos D Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga 1997), hlm. 24-25.

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.



an belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara *unsuriyah*. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lebih lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar siswa bersangkutan.

Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh.

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

a. Motivasi belajar siswa

Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan motivasi, siswa tidak mengalami dalam belajar dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan baru,

b. Bahan ajar

Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

c. Alat bantu ajar

Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing siswa biasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap siswa dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

d. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak

menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan sua-



sana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

e. Kondisi subyek yang belajar

Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis, kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapannya oleh karena itu kondisi siswa perlu diperhatikan. Dari kelima unsur inilah yang bersifat dinamis itu, yang sering berubah, menguat atau melemah dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.²⁷

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*; *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: (1) kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara. Menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna. Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna. Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan. Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm 50

Departemen Agama²⁸ menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: (1) untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hokum ajaran Islam; (2) untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab; (3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab; (4) untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*); (5) untuk membina ahli bahasa arab, yakni benar-benar profesional.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran , membaca, menulis dan berbicara.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidahnya-kaidahnya, menghafal/menguasai kosa-kata (*mufradat*) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam mata kuliah *nahwu* dan *sharaf*. Sedangkan *mufradat* dapat dikuasai melalui mata kuliah muthala'ah dan muhadatsah, karena kedua mata kuliah tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab memerlukan kepada penguasaan Nahwu dan Sharaf. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan sharaf digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu muthala'ah. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu insya'. Untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu muhadatsah.

²⁸Departemen agama, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi*

Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas ...

Agama Islam (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama, 1976).

PENUTUP

Belajar akan lebih efektif apabila siswa dalam keadaan siap untuk belajar. Dengan adanya persiapan, maka yang bersangkutan akan melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati, sehingga akan memperlancar proses dan meningkatkan hasil belajarnya.

Kesiapan kesiagaan ini mencakup kesiapan mental, kesiapan bahan atau materi, kesiapan pengetahuan yang terkait, dan kesiapan instrument (peralatan) yang dibutuhkan untuk belajar. Bagi pelaku kegiatan ini (belajar) hendaknya menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki atau mencoba mengenal materi yang akan dipelajari (dengan membaca lebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran).²⁹

Bagi seorang pengajar yang baik hendaknya mengetahui dan memahami tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam pengetahuan bahasa Arab. Menetapkan materi atau bahan pengajaran dalam perencanaan mengajar tidak akan menemui banyaknya kesulitan, asal tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan terdapatnya sumber yang berkenaan dengan bahan tersebut.³⁰

Materi atau bahan pembelajaran yang dipelajari siswa tidak terlepas dari syarat-syarat memilih atau menetapkan materi pelajaran, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapainya.

b. Pentingnya bahan

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul betul penting baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

c. Nilai praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi siswa, dalam arti mengandung nilai praktis atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

²⁹ Depdikbud, Institut Perguruan dan Ilmu Pengetahuan Surabaya, *Belajar dan*



Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas ...

Pembelajaran I, (Surabaya: University Press Ikip, 1995), hlm. 56.

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1987), hlm. 67-70

d. Tingkat perkembangan peserta didik

Kedalaman dan keluasan materi dipertimbangkan dengan jenjang sekolah dan perkembangan psikologi siswa.

e. Tata urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan untuk mempelajari keseluruhan materi pelajaran (sistematis).³¹ Selain beberapa aspek tentang pemilihan dan penetapan buku pelajaran di atas, terdapat aspek isi atau materi pelajaran.

Aspek materi ini sangat penting dalam buku teks seperti ditegaskan dalam Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2003³² berikut:

1. Kriteria materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan.
2. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias.
3. Kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa.
4. Rujukan yang digunakan, dicantumkan sumbernya.
5. Ilustrasi harus sesuai dengan teks.
6. Peta, tabel, dan grafik harus sesuai dengan teks, harus akurat, dan sederhana.
7. Perincian materi harus sesuai dengan kurikulum.
8. Perincian materi harus memperhatikan keseimbangan dalam penyusunan materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.

Di samping hal-hal di atas, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektifitas buku ajar dalam pembelajaran adalah tingkat keterbacaan buku. Baca atau membaca memiliki arti: 1. melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). 2.

mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3. mengucap-

³¹epididbud, Institut Perguruan dan Ilmu Pengetahuan Surabaya, *Belajar dan Pembelajaran I*, hlm.96.

³² Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Perbukuan, *Standar Penilaian Buku Pelajar-*



Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas ...

an Bahasa dan Sastra Indonesia (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 3.

kan 4. mengetahui, meramalkan dan 5. memperhitungkan, memahami. Berdasarkan makna leksikal kata membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melihat dan mengucapkan sebuah tulisan baik diikuti melisankan atau hanya dalam hati sehingga dapat memahaminya apa yang menjadi isi dari tulisan tersebut.

Keterbacaan merupakan alih bahasa dari kata “*readability*”. *Readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar “*readable*” yang artinya „dapat dibaca” atau „terbaca”. Kata „terbaca” memiliki arti: 1 telah dibaca; 2 dapat dibaca; 3 dapat diramalkan atau diketahui (tentang sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat). Keterbacaan memiliki arti perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat,

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penulisan artikel ini adalah adanya pemahaman pendidik terhadap standar/kriteria/kaidah penulisan buku teks bahasa yang berkualitas .

Mengingat betapa pentingnya buku ajar (buku teks) yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, maka kajian ini bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mengetahui standar buku teks bahasa yang berkualitas, baik sebagai orang tua siswa, sebagai guru bahasa, kepala sekolah, maupun sebagai penulis buku teks bahasa. Manfaat yang nyata ialah, apabila model penulisan buku teks yang unggul ini digunakan sebagai pedoman dalam menulis buku teks bahasa, akan dihasilkan buku teks bahasa yang unggul pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawrid 2000, *Arabic-English Dictionary*, <http://www.tcc-qatar.com>, 1976.
- Al-Muhaddith, *Program Version 9.01 Arabic-English Dictionary*, (v.v.) <http://www.muhammadith.org>, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- AS, Mudzakir, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas*, Bandung : UPI, t.t.
- Asasuddin Sokah, Umar, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris: Suatu Tinjauan Teoritis*, Yogyakarta: CV. Cahaya, 198.
- Bahan Ajar PLPG dalam Jabatan LPTK FITK IAIN Sunan Ampel, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, 2013.
- Beeby, C.E., *Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Departemen Agama, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pengembangan System Pendidikan Agama Departemen Agama, 1976.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Perbukuan, *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Depdikbud. Institut Perguruan dan Ilmu Pengetahuan Surabaya, *Belajar dan Pembelajaran I*, Surabaya: University Press Ikip, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin Dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar Bab V*, Malang: LKP2-I, 2008.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Surabaya: tp, 1996.
- Parera, Jos Daniael, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997.

- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Roger Seguin, *The Elaboration of School Textbooks, Methodological Guide*, USA: UNESCO, 1990.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Grasindo, 2002.
- Sunendar Dadang dan Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Supriadi, Dedi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta: AdiCita, 2000.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- W.S., Rachmawati, *Anatomi Buku Ajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2004.